

**PENERAPAN MUHASABAH *AN-NAFS* UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PAI  
DI SMA N 2 KALIANDA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**



**Oleh**

**Nadhifa Arufah Chafshah**

**NPM : 2011010345**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**PENERAPAN MUHASABAH *AN-NAFS* UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARANPAI  
DI SMA N 2 KALIANDA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh**

**Nama : Nadhifa Arufah Chafshah**

**NPM : 2011010345**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Syaripudin Basyar, M. Ag**

**Pembimbing II : Dr. Sunarto. M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Sifat malas, kurangnya gairah maupun motivasi ketika belajar, disebabkan tanpa adanya kesadaran dalam diri untuk belajar sehingga perlu memberikan motivasi belajar kepada siswa. Dalam penelitian ini Muhasabah diri merupakan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik. Dengan muhasabah diharapkan dapat memotivasi belajar siswa dan para siswa dapat melakukan autokritik terhadap perbuatan-perbuatan yang sudah dilakukannya sehingga ada perbaikan kedepannya.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan muhasabah an-Nafs sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 Kalianda?, 2) Bagaimana penerapan muhasabah an-Nafs sesudah melakukan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 Kalianda?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *Field Research* yaitu penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dan kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Penerapan Muhasabah Diri sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 Kalianda yaitu dalam pelaksanaannya muhasabah ini dikatakan berhasil karena dapat menimbulkan respon positif kepada siswa yakni memberikan dorongan untuk lebih giat dalam belajar dan siswa menjadi lebih berkonsentrasi dan fokus dalam

mengikuti pembelajaran didalam kelas. 2) Penerapan muhasabah an-Nafs sesudah melakukan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 Kalianda yaitu siswa mampu memahami dibalik materi ajar yang diterima dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan siswa untuk berakhlak dan berpikir positif dan dalam pelaksanaannya ditemukan hambatan yaitu pada waktu, pada evaluasi ini terkadang waktunya terpotong untuk penyampaian materi sehingga muhasabah setelah pembelajaran ini tidak bisa diterapkan sepenuhnya.

Kata Kunci : Motivasi Belajar



## ABSTRACT

This research was motivated by the low motivation of students in the subjects of Islamic religious education and ethics. Lazyness, lack of passion and motivation when learning, caused without awareness in themselves to learn so it is necessary to provide learning motivation to students. In this study, self-muhasabah is a way that can be used to cultivate intrinsic motivation. With muhasabah is expected to motivate student learning and students can autocriticize the actions they have done so that there will be improvements in the future.

The focus of this research is: 1) How is the application of muhasabah an-Nafs before conducting learning activities in increasing student motivation in Islamic religious education subjects at SMAN 2 Kalianda?, 2) How is the application of muhasabah an-Nafs after conducting learning activities in increasing student motivation in Islamic religious education subjects at SMAN 2 Kalianda?

This research uses a qualitative approach While the type of research used is Field Research, namely field research with data collection techniques using observation, interviews and documentaries. The data analysis used in this study used the Miles and Huberman model which consisted of data collection, data condensation, data presentation, and conclusions. The validity of the data is tested using source triangulation and triangulation techniques.

The results and conclusions of this study are: 1) The application of Self-Muhasabah before carrying out learning activities in increasing student motivation in Islamic religious education subjects at SMAN 2 Kalianda, namely in its implementation this muhasabah is said to be successful because it can cause a positive response to students, namely providing encouragement to be more active in learning and students become more concentrated and focused in following learning in class. 2) The application of muhasabah an-Nafs after carrying out learning activities in increasing student motivation in the subjects of Islamic religious education at SMAN 2 Kalianda, namely students are able to understand behind the teaching material received in everyday life, accustom students to morality and

positive thinking and in its implementation obstacles are found, namely at time, in this evaluation sometimes the time is cut off for material delivery so that muhasabah after this learning is not fully workable.

Keywords: Learning Motivation



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadhifa Arufah Chafshah

NPM : 2011010345

Jurusan : Pendidikan Agama Islam Fakultas : Tarbiyah dan  
Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Muhasabah An-Nafs Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA N 2 Kalianda”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, Desember 2023 Penulis,



Nadhifa/Arufah Chafshah

2011010345



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG FAKULTAS TARBİYAH DAN  
KEGURUAN

Alamat: Jl. Let.Kol H.Endron Suratmin, Sukarame/Bandar Lampung, 35131, Tlp.(0721)  
703260

PERSETUJUAN


Nama : Nadhifa Arufah Chafishah  
NPM : 2011010345  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Penerapan Muhasabah An-Nafs Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa  
Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA N 2 Kalianda

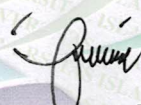
MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosahh Fakultas Tarbiyah  
Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

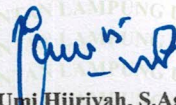
Pembimbing II

  
Prof. Dr. Svaripudin Basvar, M.Ag  
NIP. 196608111992031007

  
Dr. Sunarto, M.Pd.I  
NIP. 198509102023211018

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197205151997032004





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul : **PENERAPAN MUHASABAH AN-NAFS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA N 2 KALIANDA**,  
Disusun oleh **NADHIFA ARUFAH CHAFSHAH, NPM : 2011010345**, Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan** pada Hari/Tanggal : **Selasa, 6 Desember 2024**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : PROF. DR. H. SUBANDI, MM** (.....)

**Sekretaris : Era Octafiona, M.Pd** (.....)

**Penguji Utama : Dra, Uswatun Hasanah M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping 1 : Prof. Dr. Syaripudin Basyar, M.Ag** (.....)

**Penguji Pendamping 2 : Dr. Sunarto. M.Pd.I** (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyan dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَارْتَقُوا لَهُ الْيَوْمَ الَّذِي تَعْمَلُونَ ۗ وَمَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَارْتَقُوا لَهُ الْيَوْمَ الَّذِي تَعْمَلُونَ ۗ ﴿١٨﴾

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

*( QS. Al-Hasyr Ayat 18 )*



## PERSEMBAHAN

Tiada kata dalam sanubariku, kecuali rasa Syukur atas kehadiran-Mu ya Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Mu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta dan tersayang, Ayahku cinta pertamaku Muhammad Ridwan (alm) dan Bundaku bidadariku Rohimah, S.Pd.I., M.Pd.I yang telah mendidiku dari kecil dengan penuh kesabaran dan kasih sayang tulusnya, yang tulus dan Ikhlas selalu menyebutku disetiap do'anya dan selalu memberikan motivasi, semangat, serta dukungan moril serta materil.
2. Keluarga besarku terutama adikku Nadhila Arufah Chafshah, abangku Tobri Agung Mahirsa , kakak iparku Endah Pradita, ponakanku Xavier El Khalid Mahirsa, yang selalu memberikan dukungan, do'a dan saran kepada ku sehingga bisa berada di tahap ini, dan menyelesaikan Pendidikan ku.
3. Teruntuk para sahabatku Diki Syafitri, Asep Efendi, Ratna Sari, Oktafianes dan Effi Susanti yang selalu memberikan dukungan, semangat, inspirasi kehidupan untuk menggapai cita-cita.
4. Almamaterku, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tercinta. Tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan. Yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga.

## RIWAYAT HIDUP

Nadhifa Arufah Chafshah, Lahir pada tanggal 27 Februari 2002 di Desa Canti Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Anak kedua dari 3 bersaudara atas pasangan bapak Muhammad Ridwan dan ibu Rohimah S.Pd.I., M.Pd.I., penulis memiliki 1 orang abang yaitu Tobri Agung Mahirsa, 1 orang kakak ipar yaitu Endah Praditha, 1 keponakan Xavier El Khalid Mahirsa dan 1 orang adik kembaranku Nadhila Arufah Chafshah. Pendidikan penulis dimulai pada MIN 1 Lampung Selatan diselesaikan pada tahun 2014, kemudian melanjutkan Pendidikan di MTs N 1 Lampung Selatan diselesaikan pada tahun 2017, lalu melanjutkan Pendidikan di Pondok Pesantren Daar El Qolam 3 Tangerang diselesaikan pada tahun 2020. Kemudian di tahun ini penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada program strata 1 (S1).

Penulis telah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa tersayang yaitu Sukamandi Kecamatan Waylima, Pesawaran. Pada tahun 2023. Setelah itu penulis juga melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTSS Nurul Islam Jati Agung. Selain kuliah, penulis juga pernah tergabung dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) sebagai Anggota dan Wakil divisi Advokasi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, tak lupa sholawat beriringan salam selalu senantiasa tercurahkan kepada jungan nabi besar kita nabi-yuna wasafi\_ina Muhammad SAW. Yang kita nanti-antikan syafa\_atnya di yaummul kiamat kelak amin ya robbal alamin. Dengan penuh rasa syukur yang amat sangat penulis syukuri, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Penerapan Muhasabah An-Nafs Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA N 2 Kalianda. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yangterlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus saya ucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Wan Jamaluddin Z, M. As., Ph. D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung Sekaligus Pembimbing Akademik I
2. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M. Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Dr. Baharudin, M. Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Syaripudin Basyar, M. Ag, selaku Pembimbing I, yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, memberikan nasihat dengan sabar, serta waktunya selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Sunarto, M.Pd.I, selaku pembimbing II, Terima Kasih atas kesediaan, keikhlasan, dan kesabarannya di sela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.

7. Kepada Kepala Sekolah, Waka kurikulum, dan bapak ibu guru lainnya yang sudah bersedia memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian di SMA N 2 Kalianda hingga terselesaikan skripsi ini.
8. Sahabat Sahabat ku, Diki Syafitri, Asep Efendi, Ratna Sari, Oktafianes, Effi Susanti.
9. Monyet kesayanganku, Mochi Cimol Bakso Urat.
10. Serta teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Kelas H angkatan 2020 yang selalu bersama dari awal perjalanan kuliah sampai akhir pembuatan skripsi
11. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2020 dan seluruh teman-teman mahasiswa UIN Raden Intan Lampung 2020, untuk segala doa dan dukungan yang telah diberikan
12. Teman Teman Seluruh Organisasiku Yang telah banyak memberikan Pengalaman dan Pembelajaran Sampai Saat ini.

Semoga atas motivasi, dukungan serta doa dari semua pihak menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT. Aamiin. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori yang peneliti kuasai. Oleh karena itu peneliti mengharapkan masukan dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendapatkan keridhoan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 27 Desember 2023  
Penulis

Nadhifa Arufah Chafshah  
NPM. 2011010345

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Penegasan Judul</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>3</b>
<b>C. Fokus dan Sub Fokus</b> .....	<b>8</b>
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	<b>9</b>
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>9</b>
<b>F. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>9</b>
<b>G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan</b> .....	<b>11</b>
<b>H. Metode Penelitian</b> .....	<b>13</b>
<b>I. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>19</b>
<b>BAB II PEMBAHASAN</b> .....	
<b>A. Landasan Teori</b> .....	<b>21</b>
1. Metode Muhasabah An-Nafs .....	<b>21</b>
2. Motivasi Belajar .....	<b>26</b>
3. Mata Pelajaran PAI.....	<b>33</b>
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
<b>A. Deskripsi Objek Penelitian</b> .....	<b>41</b>
1. Profil dan Sejarah SMAN 2 Kalianda .....	<b>41</b>
2. Visi dan Misi SMAN 2 Kalianda.....	<b>42</b>
3. Letak Geografis .....	<b>44</b>
4. Data Tenaga Pengajar .....	<b>44</b>
5. Data Jumlah Siswa .....	<b>47</b>
6. Data Sarana dan Prasarana .....	<b>47</b>

7. Kondisi Obyektif Sekolah.....	51
B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian.....	57
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
<b>A. Analisis Data Penelitian .....</b>	<b>59</b>
<b>B. Temuan Penelitian.....</b>	<b>68</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>73</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Tenaga Pengajar

Tabel 2.2 Data Jumlah Siswa

Tabel 2.3 Data Sarana Prasarana

Tabel 2.4 Kegiatan Intrakurikuler, Ko Kurikuler dan Ekstrakurikuler

Tabel 3.1 Temuan Penelitian



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran : Lembar Pedoman Observasi Penelitian
- Lampiran : Kisi-kisi Wawancara Penelitian
- Lampiran : Kisi-kisi Wawancara Dengan Peserta Didik
- Lampiran : Instrumen Wawancara Penelitian (Daftar Pertanyaan dan Jawaban Guru Pendidikan Agama Islam)
- Lampiran : Instrumen Wawancara (Daftar Pertanyaan dan Jawaban Peserta Didik Kelas XI.4)
- Lampiran : Surat Penelitian
- Lampiran : Dokumentasi Foto Sekolah
- Lampiran : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran : Surat Keterangan Turnitin



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan proposal ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul proposal “**Penerapan Muhasabah An-Nafs Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 2 Kalianda**”. Adapun Penjelasan istilah-istilah judul tersebut adalah :

### 1. Penerapan

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktikkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

1. Adanya program yang dilaksanakan
  2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
  3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.<sup>1</sup>
- ### 2. Muhasabah An-Nafs

Muhasabah An-Nafs adalah konsep dalam Islam yang mengacu pada introspeksi diri atau evaluasi diri. Dalam konteks ini, Muhasabah adalah usaha seorang Muslim untuk menghitung dan mengevaluasi dirinya sendiri. Tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana seseorang telah mengamalkan imannya melalui ibadah, serta mengukur dosa dan kesalahan yang mungkin telah dilakukan. Muhasabah An-Nafs menjadi penting dalam praktik kehidupan Muslim,

---

<sup>1</sup> Kristiana Maria, “A. Deskripsi Teori 1. Pengertian Penerapan” (2012): 6.

memberikan kerangka untuk merenung, memperbaiki diri, dan mendekatkan diri kepada Allah.<sup>2</sup>

### 3. Motivasi Belajar

Pengertian motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk melakukan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak menggerakkan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Terdapat dua jenis motivasi yang mendorong seorang individu yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri manusia, hampir setiap manusia mempunyai motivasi ini. Motivasi yang selanjutnya yaitu motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar diri manusia, dorongan tersebut dapat berupa hasutan, paksaan, ajakan, hadiah dan lain-lain. Akan tetapi motivasi yang paling baik dalam belajar adalah motivasi intrinsik yang timbul dari dalam diri seorang individu, karena ketika dorongan tersebut timbul dari dalam dirinya. Seorang siswa tidak akan mengenal lelah, batasan waktu serta rintangan apa yang akan dihadapinya demi untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan, motivasi tersebut juga dapat menjadi pondasi yang membantu mereka agar tidak gampang terpengaruh oleh hasutan serta ajakan untuk berbuat yang buruk dan menyimpang lagi.

### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yakni lebih menekankan pada keseimbangan dan keserasian perkembangan hidup manusia, yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran, sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.<sup>3</sup>

### 5. SMAN 2 Kalianda

SMA Negeri 2 Kalianda merupakan salah satu Sekolah Penggerak di Provinsi Lampung yang melaksanakan

---

<sup>2</sup> Reza Imelda and Muhammad Yunan Harahap, "Muhasabah An-Nafs Untuk Mengenal Potensi Diri Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan" 11, no. 2 (2023): 400–414.

<sup>3</sup> Mizanul Akrom, *Pendidikan Islam Kritis, Pluralis Dan Kontekstual* (CV Mudilan Group, 2019), 17.

Kurikulum Merdeka mulai tahun pelajaran 2022/2023 berdasarkan Dirjen Paud DikdasDikmen Nomor 0301/C/HK.00/2022 tentang SK Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan 2. SMA Negeri 2 Kalianda, terletak di Jl. Trans Sumatera Kalianda Lampung Selatan, dengan menempati tanah seluas: 25.595 m<sup>2</sup>. SMA Negeri 2 Kalianda terletak di tengah – tengah Desa Kedaton Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Setiap orang yang lahir ke dunia diciptakan dengan potensi yang sangat luar biasa. Dengan potensi yang dimiliki itulah seseorang dapat menjadi pribadi yang berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Namun untuk mempunyai potensi yang sangat luar biasa seseorang harus menggali lebih dalam lagi potensi yang terdapat dalam dirinya. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya melalui pembelajaran.

Dalam proses belajar sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Seperti dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1), pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Dengan belajarlah seseorang dapat memberikan manfaat bagi individu dan juga bagi masyarakat. Sehingga dengan adanya kemampuan yang terbentuk dari belajar

---

<sup>4</sup> Departemen Nasional Pendidikan, “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2011).

seseorang dapat membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain.<sup>5</sup>

Dan dapat mencapai atau memperoleh pengetahuan yang sangat luar biasa dan sesuai dengan tingkat kecerdasan intelektual yang dimilikinya.

Islam juga mengarahkan umatnya untuk terus belajar selagi masih ada kesempatan dan sebelum jasad bersatu dengan tanah. Islam tidak saja mencukupkan pada anjuran supaya belajar bahkan menghendaki supaya seseorang itu terus melakukan pembahasan, research (penelitian) dan studi. Sebagaimana pepatah Abu Sofyan bin Ayyinah juga berkata: “Seseorang akan tetap pandai selama dia menuntut ilmu. Namun jika dia menganggap dirinya telah berilmu (cepat puas) maka berarti dirinya bodoh”.<sup>6</sup>

Menurut Ibnu Burdah, aktivitas belajar merupakan sebuah kewajiban agama (fardhu). Yaitu kewajiban untuk setiap individu (fardhu ain), bukan untuk kewajiban bersama (kifayah). Sifat fardhu ain, pelaksanaannya tidak dapat digantikan oleh orang lain. Berbeda dengan fardhu kifayah yang jika sudah ada yang melaksananya, maka orang lainnya tidak terkena kewajiban untuk melakukannya. Jadi, dalam hal menambah pengetahuan dan pengalaman dalam kondisi dan situasi apa pun adalah sebuah kewajiban bagi setiap orang, yang akan berakibat dosa jika ditinggalkan. Hal ini Rasulullah Shollallahu Alaihi Wasallam bersabda:

طلب العلم فريضة على كل مسلم، وان طالب العلم يستغفر له كل شيء حتى الحيتان  
في البحر

(نس ا عن البر عبد بن ا رواه)

<sup>5</sup> Margaret E Bell Gredler, “Belajar Dan Membelajarkan, Terj,” *Munandir*. Jakarta: Rajawali (1991): 1–2.

<sup>6</sup> Ahmad Syarifuddin, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,” *Ta’dir: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 01 (2011): 113–136.

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan. Orang yang menuntut ilmu dimintakan ampunan oleh semua makhluk, termasuk oleh ikan yang ada di laut.” (HR. Ibnu Abdul Bar).\

Dari hadits diatas dapat diketahui bahwa pahala seorang yang menuntut ilmu yakni dimintakan ampunan oleh makhluk yang ada di bumi. Termasuk ikan-ikan yang ada di lautan. Sungguh kuasa Allah yang sangat luar biasa. Sehingga hewanpun ikut memohon ampunan untuk orang-orang yang menuntut ilmu. Namun dalam menuntut ilmu masih terdapat kurangnya kesadaran dalam diri seperti menyia-nyiakan waktu dalam belajar, kurang memiliki usaha yang sedikit dalam belajar, kurangnya motivasi dan tidak mempunyai tujuan dalam belajar.

Dalam studi psikologi, fase remaja kira-kira berawal dari usia 12 tahun sampai akhir usia belasan, saat pertumbuhan fisik hampir lengkap. Secara objektif kondisi social, psikologis, dan pendidikan remaja di Indonesia sangat memprihatinkan. Para remaja tidak saja malas belajar, tetapi tidak memiliki kebiasaan belajar yang teratur, tidak mempunyai catatan pelajaran yang lengkap, tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah, sering membolos, seringkali mengharapkan bocoran soal ulangan/ujian atau menyontek untuk mendapatkan nilai yang bagus.<sup>7</sup>

Sifat malas, kurangnya gairah maupun motivasi ketika belajar, dapat disebabkan tanpa adanya kesadaran dalam diri untuk belajar. Dengan adanya kesadaran belajar dalam diri maka akan terbentuk rasa ingin tahu yang tinggi dan dapat berkompetisi secara bidang akademisi. Sehingga akan menumbuhkan motif pada diri yang disebut dengan motif berprestasi. Persoalannya bagaimana seseorang dapat mengembangkan kesadaran belajar tersebut sehingga mempunyai kemauan untuk belajar, remaja yang sadar akan

---

<sup>7</sup> Rahmah Maulidia, “Problem Malas Belajar Pada Remaja (Sebuah Analisis Psikologis),” *At-Ta'dib* 4, no. 2 (2009).

potensi dan kewajiban dalam dirinya pasti mempunyai kesadaran untuk mengembangkannya. Sehingga sebelum pembelajaran perlu memberikan kesadaran kepada siswa melalui muhasabah diri.

Muhasabah sendiri diartikan sebagai Introspeksi, mawas, atau meneliti diri.<sup>8</sup> Seperti kata-kata yang diucapkan oleh sahabat Umar bin Khatab dalam Amin Syukur "Hasibu anfusakum qabla an tuhasabu" (koreksilah dirimu sebelum kamu dikoreksi)<sup>9</sup> hal ini menegaskan bahwa muhasabah akan membimbing seseorang pada pemahaman akan dirinya seperti kesalahan, dosa-dosa, serta perbuatan negatif yang pernah seseorang lakukan terhadap dirinya sendiri ataupun orang lain. Dalam pemahaman lain Muhasabah diartikan sebagai metode untuk mengatasi kekuasaan nafsu amarah.<sup>10</sup>

Dalam pemahaman peneliti terhadap objek penelitian muhasabah dilakukan dengan berdiam diri sejenak untuk mengintrospeksi diri atas apa yang akan maupun sesudah melakukan perbuatan yang menjurus pada perilaku yang kurang baik. Aktifitas Muhasabah sendiri dianjurkan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18:

يَتَأْتِيهَا الذِّكْرُ ۗ آمِنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا

قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

<sup>8</sup> M Amin Syukur, Gunawan Ahmad, and Ali Romdhoni, *Tasawuf Bagi Orang Awam: Menjawab Problem Kehidupan* (LPK-2: Suara Merdeka, 2006), 83.

<sup>9</sup> H M Amin Syukur, Mohammad Nor Ichwan, and Mohammad Masrur, *Tasawuf Kontekstual: Solusi Problem Manusia Modern* (Pustaka Pelajar bekerjasama dengan LPK2 dan Suara Merdeka, 2003), 254.

<sup>10</sup> Wawan Susetya and Biografi Nafsu Manusia Mengenal, "Mengelola, Dan Menaklukkan Gelegar Hawa Nafsu Dalam Jiwa" (Yogyakarta: Diva Press, 2008), 96.



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu sekalian kepada Allah, dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".*<sup>11</sup>

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwasannya bermuhasabah sangatlah penting bagi setiap muslim atas perilaku yang telah di perbuatnya.<sup>12</sup> Seseorang akan memiliki motivasi yang optimal apabila dirinya sadar akan tujuan atau target yang akan dicapainya. Jika hal ini terjadi terus menerus maka seseorang akan terdorong dengan sendirinya untuk giat dalam mencapai target tersebut. Dan untuk mengetahui keadaan serta menumbuhkan kesadaran diri diperlukan suatu perubahan melalui muhasabah. Muhasabah dapat diartikan dengan cara diri melakukan perenungan untuk mengetahui serta menghitung hal-hal yang telah dilakukannya sebelum Allah SWT yang menghitung amalnya di akhirat kelak. Dalam hal ini merenung yang dimaksud adalah dengan melakukann introspeksi atau mawas diri terhadap apa yang telah dilakukan dalam hidupnya, kemudian melakukan perbaikan serta peningkatan. Merenung yang dimaksud pula bukan hanya sekadar merenung melainkan seseorang tersebut dapat melakukan perubahan maupun perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas dirinya.<sup>13</sup>

Dengan ditumbuhkannya mengenali potensi belajar melalui muhasabah diri, siswa juga melakukan autokritik terhadap perilaku atau perbuatan yang sudah dilakukan sehingga selalu ada perbaikan dari waktu ke waktu. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa muhasabah diri sebagai salah satu cara yang dapat diaplikasikan pada peserta didik dengan

---

<sup>11</sup> Q.S. Al-Hasyr/ 59:18.

<sup>12</sup> Syukur, Ichwan, and Masrur, *Tasawuf Kontekstual: Solusi Problem Manusia Modern*, 255.

<sup>13</sup> Andriyani Andriyani, "Efektivitas Muhasabah Dan Tafakur Alam Terhadap Penurunan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir," *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 13, no. 2 (2017): 163–170.

tujuan untuk mengenali potensi belajar siswa dengan melakukan autokritik dan menimbang baik buruknya perilaku yang akan dan sudah dilakukan sehingga selalu ada perubahan dalam perilaku siswa dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penerapan muhasabah diri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar tercapainya tujuan dari proses belajar mengajar. Dari data awal yang dimiliki oleh peneliti, tentu saja masih membutuhkan penelitian yang lebih mendalam. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini secara lebih komprehensif

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan bahwa terdapat permasalahan yang ada di SMA N 2 Kalianda diantaranya kurangnya kesadaran diri dalam belajar dan kurangnya semangat atau *ghairah* dalam pembelajaran .

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Penerapan muhasabah *an-nafs* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pai di sma n 2 kalianda agar dapat diketahui efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung

### **C. Fokus dan Sub Fokus**

#### **1. Fokus Penelitian**

Agar tidak meluasnya pembahasan yang dapat menimbulkan kekeliruan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam hal ini penelitian membatasi masalah yang akan dibahas, yaitu peneliti memfokuskan permasalahan yang akan diteliti pada “Penerapan Muhasabah An-Nafs Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 2 Kalianda”.

#### **2. Sub Fokus Penelitian**

- a. Bagaimana Penerapan Muhasabah *an-Nafs* sebelum melakukan Kegiatan Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kalianda?

- b. Bagaimana Penerapan Muhasabah an-Nafs setelah melakukan Kegiatan Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kalianda?

#### **D. Rumusasn Masalah**

Berdasarkan fokus dan sub-fokus penelitian diatas, maka rumusan permasalahan

penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penerapan Muhasabah an-Nafs sebelum melakukan Kegiatan Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kalianda?
2. Bagaimana Penerapan Muhasabah an-Nafs setelah melakukan Kegiatan Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kalianda?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan muhasabah an-Nafs sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 Kalianda
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan muhasabah an-Nafs setelah melakukan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 Kalianda

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan membantu mengembangkan pemahaman teoritis tentang potensi diri siswa pada mata

pelajaran PAI. Melalui penerapan muhasabah an-nafs, penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana siswa dapat mengenali dan memotivasi belajar mereka dalam konteks pembelajaran agama. Hal ini akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang potensi diri siswa dan relevansinya dengan pendidikan agama.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diantaranya adalah:

### a) Manfaat Bagi Peserta Didik

Siswa akan lebih sadar akan kemampuan, bakat, dan kelebihan yang mereka miliki dalam konteks pembelajaran agama dan siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar. Melalui refleksi diri dan evaluasi moral yang dilakukan melalui muhasabah an-nafs, siswa akan menyadari pentingnya pembelajaran agama dalam membentuk diri mereka secara holistik. Hal ini akan meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran PAI dan mendorong mereka untuk belajar dengan lebih antusias.

### b) Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang penerapan muhasabah an-nafs sebuah metode refleksi diri dalam Islam yang bertujuan untuk membantu individu mengenali diri mereka.

### c) Manfaat Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan alternatif pendidik dalam proses mengajar menggunakan penerapan muhasabah an-nafs dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### d) Manfaat Bagi Sekolah

Mendukung pelaksanaan metode muhasabah an-nafs untuk mengenali potensi diri siswa di semua

jenjang kelas untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha mencari berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian ini. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu anatara lain :

- 1) Jurnal *Zad Al-Mufassirin* Vol. 4 No. 1 Tahun 2022 karya Aini Nabila tentang “ Muhasabah Sebagai Metode Dalam Memotivasi Penghafal Al-Qur’an (Studi Deskriptif Kualitatif di Pondok Tahfidz Saba Gianyar Bali)” yang menghasilkan bahwa metode Muhasabah menjadi teknik untuk dapat melakukan perbaikan dan peningkatan prestasi diri dengan semaksimal mungkin yang sebelumnya melalui proses merenungi dan introspeksi diri.
- 2) Jurnal *Pendidikandan Kewirausahaan* Vol. 11 No. 2023 karya Reza Imelda1, Muhammad Yunan Harahap tentang "Muhasabah An-Nafs untuk Mengenali Potensi Diri Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan" yang menghasilkan mengenai Muhasabah An-Nafs yang sangat membantu siswa mengenali potensi diri yang ada pada setiap siswa dengan cara membuka cakrawala berpikirnya menjadi lebih luas.
- 3) Jurnal *Mamba’ul ‘Ulum*, Vol. 19, No. 2, Oktober 2023: 164-176 karya Indah Muslimah, Isfihani, Praptiningsih tentang "Penerapan Metode Muhasabah An-Nafs dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023" yang menghasilkan dengan muhasabah an-nafs santri dapat meningkatkan perbuatan baik yang telah dilakukan dapat di tingkatkan pada masa depan baik kualitasnya maupun kuantitasnya, begitu

juga sebaliknya perbuatan buruk yang telah dilakukan santri tidak perlu di ulangi lagi dan harus dihindari.

- 4) Jurnal *Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2 No. 10: September 2023: karya Nurhasanah, N., & Tasman, A. tentang “Peran Muhasabah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar: Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Cisauk Tangerang Banten.” Yang menghasilkan Dari penelusuran yang dilakukan diperoleh informasi bahwa terapi muhasabah yang dilakukan santri kelas 6 Pondok Pesantren Darul Hikmah dinyatakan bahwa hanyase bagian santri saja yang merasakan ada perubahan terhadap prestasi belajar, sementara sebagian yang lain merasakan dampak muhasabah terhadap sikap dan tingkah laku kesehariannya yang awalnya malas-malasan untuk belajar akhirnya menjadi semangat kendati pun belum memberikan dampak pada prestasi belajarnya.
- 5) Jurnal *Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Vol. 8 No. 2 2023 karya Muhammad Yunan Harahap, Rustam Ependi, Nazrial Amin. tentang “Model Pendidikan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kab. Deli Serdang” yang menghasilkan Secara umum pelaksanaan metode tazkiyatun Al-Nafs di MAS Tarbiyah Islamiyah Hamparan perak ini tidak ada dalam kurikulum khusus begitu juga dalam silabus pembelajaran, akan tetapi dalam tahap pelaksanaan pembelajaran para guru diberikan kebebasan dalam memilih metode. Untuk melihat secara jelas pelaksanaan metode tazkiyatun Nafs di MAS Tarbiyah Islamiyah terlihat dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata peajaran akidah akhlak. Ketika belajar tentang pengamalan shalat lima waktu maka guru akan mengevaluasi pelaksanaannya setiap masuk kelas dengan mempertanyakan kepada setiap peserta didik.

## H. Metode Penelitian

Dalam penyusunan sebuah Proposal atau karya ilmiah tidak lepas dari penggunaan metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Metode yang digunakan peneliti adalah :

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti: mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan atau partisipan. Menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi, dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti.<sup>14</sup>

### 2. Tempat dan Subjek Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMAN 2 Kalianda, yang beralamatkan di JL. TRANS SUMATERA, Kedaton, Kec. Kalianda, Kab. Lampung Selatan Prov. Lampung. Subyek penelitian adalah Siswa kelas XI, Guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kurikulum, Kepala Sekolah SMAN 2 Kalianda.

### 3. Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, atau rekaman. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap

---

<sup>14</sup> Farida Nugrahani and Muhammad Hum, "Metode Penelitian Kualitatif," *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 25.

tersebut. Sel data orang yang menangis harus dipastikan bahwa orang tersebut menangis karena sedih atau justru karena bahagia. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.<sup>15</sup>

a. Data Primer

Untuk mendapatkan data primer ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada subjek penelitian yaitu Kelas XI SMA N 2 Kalianda.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan Guru PAI

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan data-data sekolah dan berbagai literature yang relevan dengan pembahasan ini. Kemudian pendapat yang lain menjelaskan bahwa dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan orang per orang dan wawancara kelompok. Wawancara dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu, peneliti sebagai pewawancara dan responden sebagai terwawancara.

---

<sup>15</sup> Muhammad Ramadhan, Metode Penelitian (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm 7-8.



Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang digunakan sebagai data penelitian.<sup>16</sup> Peneliti melakukan wawancara kepada semua subjek penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait penerapan metode muhasabah an-nafs untuk mengenali potensi diri di kelas XI SMAN 2 Kalianda dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dan menjadi pembantu utama dari observasi. Wawancara dilakukan melalui percakapan secara langsung dan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun dan divalidasi sebagai pedoman dalam melakukan wawancara.<sup>17</sup>

b. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan melihat pola perilaku manusia atau objek dalam suatu situasi untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diminati. Observasi atau pengamatan bertujuan untuk mengetahui peristiwa secara langsung, mencatat peristiwa sebagaimana yang terjadi, melengkapi keraguan terhadap data yang didapat dari wawancara, memahami situasi yang rumit dan kompleks, serta mengetahui kasus-kasus tertentu yang sulit didapat dengan teknik lainnya.<sup>18</sup>

Secara umum observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi dapat berupa tempat

---

<sup>16</sup> Teguh Triwiyanto Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Keguruan & Pendidikan*, ed. Winny Rachmayanti (Jakarta: Penerbit Eralngga, 2021), hal 71.

<sup>17</sup> Muri Ahmad Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 376.

<sup>18</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Keguruan & Pendidikan*.

(ruang), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Pentingnya peneliti melakukan observasi adalah untuk memberikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan sebagai evaluasi ya itu untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung objek penelitian. adapun pengamatan dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan maksud untuk melihat secara langsung bagaimana penerapan metode muhasabah an-nafs untuk mengenali potensi diri di kelas XI pada mata pelajaran pai dalam proses pembelajaran di kelas XI SMAN 2 Kalianda.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek tersebut. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpul data yang juga penting pada penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara kepada yang belum mampu menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2020), hlm 59.

## 5. Teknik Analisis Data

### a. Reduksi data (*data reduction*).

Reduksi data merupakan proses yang menekankan untuk bisa berkonsentrasi pada suatu yang dianggap penting. Dalam artian, pemilahan dan pemilihan data yang akan diolah harus dapat menjadi ringkasan yang jelas untuk jalannya penelitian. Dalam penerapan di penelitian ini, data yang akan diproses yakni data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang mana membahas tentang penerapan metode Muhasabah An-Nafs dalam pengenalan potensi diri siswa dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMAN 2 Kalianda.

### b. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka data dapat terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

### c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausah atau interaktif, hipotesis atau teori.

## 6. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau bisa disebut dengan validasi merupakan derajat ketetapan anatar data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sehingga data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.

Triangulasi menjadi teknik yang peneliti gunakan untuk menguji keabsahan data. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga terdapat tiga jenis triangulasi yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>20</sup>

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam hal ini mengecek data dari berbagai sumber, untuk mengetahui bagaimana metode muhasabah an-nafs untuk mengenali potensi diri pada siswa SMAN 2 KALIANDA, yang menjadi sumber utamanya yaitu siswa kelas XI dan sumber data pendukung yaitu guru pendidikan agama islam, kepala sekolah dan peserta didik. Data kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan kesepakatan dengan sumber-sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam hal ini yaitu mengecek data dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, untuk mengetahui metode muhasabah an-nafs untuk mengenali potensi diri pada siswa di kelas XI pada mata pelajaran pai di SMAN 2 KALIANDA melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Namun jika terdapat hasil berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan kebenaran datanya.

c. Triangulasi Waktu

Digunakan untuk pengecekan data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, CV, 2018), hlm. 369.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Konsep triangulasi dengan metode yang berbeda mengimplikasikan adanya model-model pengumpulan data secara berbeda (observasi dan wawancara) dengan pola yang berbeda. Selanjutnya, data yang akan dibandingkan adalah data hasil pengamatan tentang kondisi prestasi peserta didik kelas XI SMAN 2 KALIANDA dengan strategi pembelajaran inkuiri dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah, beberapa guru, dan beberapa peserta didik di SMAN 2 KALIANDA.

## **I. Sistematika Pembahasan**

1. BAB I Pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi atau batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Landasan teori yang memuat kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.
3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian berisi tentang gambaran umum objek dan penyajian data dan fakta penelitian.
4. Bab IV Analisis penelitian, pada bab ini penulis membahas tentang data-data yang didapat serta menganalisisnya dan memaparkan temuan penelitian.
5. Bab V penutup, pada bab ini penulis memaparkan tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga rekomendasi.



## BAB II PEMBAHASAN

### A. Landasan Teori

#### 1. Metode Muhasabah An-Nafs

##### a. Pengertian Muhasabah An-Nafs

Muhasabah ialah sesuatu hal yang perlu serta menjadikannya sebuah kebutuhan dalam tiap-tiap diri manusia, pada dalam agama Islam, muhasabah sangatlah dianjurkan sebab Jika muhasabah bisa dijalankan menggunakan baik akan memberi banyak manfaat baik yang akan pada dapatkan di dunia juga pada akhirat kelak. karena itu, kita semua harus memahami, memaknai hakikat asal muhasabah. Muhasabah yang dari dari istilah hasiba yasabu, secara etimologis merupakan melakukan perhitungan.

Di dalam terminologi syariah, makna muhasabah adalah sebuah upaya buat melakukan evaluasi diri terhadap setiap kebaikan serta keburukan beserta semua aspeknya. meliputi hubungan seseorang hamba dengan Allah, juga korelasi sesama makhluk kreasi Allah seperti dalam kehidupan sosial yaitu hubungan insan dengan sesama insan, kemudian secara umum dengan tumbuhan, hewan bahkan makhluk seperti air, udara serta benda-benda langit. Baik bersifat vertikal juga horizontal. Vertikal ialah korelasi insan dengan Allah serta horizontal adalah hubungan insan dengan sesama insan yang lainnya dalam kehidupan sosial. Senantiasa bermuhasabah ialah jalan satu sarana buat mengantarkan insan-insan menjadi makhluk yang mulia sebagai hamba Allah Swt.<sup>21</sup>

Muhasabah dapat diartikan sebagai perenungan diri untuk menghitung apa yang telah kita lakukan sebelum Allah Swt. menghisab amal kita pada Hari Pembalasan. Merenung, melakukan introspeksi, mawas

---

<sup>21</sup> *Muhasabah* (Deepublish, 2020),  
<https://books.google.co.id/books?id=QiHyDwAAQBAJ>.

diri kemudian melakukan perbaikan, dan peningkatan prestasi semaksimal mungkin.<sup>22</sup>

Muhasabah An-Nafs merupakan muatan yang paling penting dalam pembinaan dan pengembangan mental spiritual Islam. Melalui muhasabah An-Nafs seorang muslim dapat mengenal dirinya melebihi segalanya di atas kebutuhannya terhadap Tuhannya. Muhasabah An-Nafs adalah pengakuan akan esensinya di hadapan Allah, bahwa ia adalah makhluk yang hina di mata Allah dan menjadi mulia dengan ketaatan dan ketaqwannya kepada Sang Pencipta. Muhasabah An-Nafs dapat mengantarkan seorang individu ke tahapan (maqam) muraqabah An-Nafs, yaitu merasa diawasi, dimonitor, dan dijaga oleh Tuhannya. Muraqabah An-Nafs adalah keyakinan bahwa Allah selalu hadir, mengawasi setiap langkah, gerak, tutur kata, bahkan bisikan hati sekalipun.

Muhasabah An-Nafs adalah upaya menghitung-hitung diri atau dengan kata lain, seorang muslim mengenali dirinya, upaya apa yang telah diperbuatnya, dan bagaimana ia mampu mengenali Tuhannya, serta mengaplikasikan keimanannya melalui amalan-amalan dan ibadah. Muhasabah An-Nafs berbentuk pengembangan makna man 'arafa nafsah faqad 'arafah rabbah. Individu dalam pengertian ini berdedikasi untuk mengenal diri secara intensif untuk mencapai signifikansi komprehensif dengan peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan. Keshalehan dan ketaatan individu melalui tahapan mental, yaitu pengenalan diri dan pengenalan Tuhan yang disembahnya mampu menetralsir perilaku buruk menuju keshalehan dan ketaatan paripurna.

Dengan ber-muhasabah An-Nafs dan bermuraqabah An-Nafs seseorang berupaya menjaga dirinya dari ketergelinciran dan kemaksiatan yang akan

---

<sup>22</sup> Saifuddin Bachrun, *Manakemen Muhasabah Diri* (PT Mizan Publika, 2011), 35.



merugikan dirinya. Muhasabah An-Nafs dan muraqabah An-Nafs merupakan metode spiritual yang bermanfaat membangun mental spiritual yang membebaskan seseorang dari gangguan mental. Ber-muhasabah An-Nafs dan ber-muraqabah An-Nafs berfungsi preventif-rekonstruktif bagi pengembangan mental psikologis dan spiritualitas kemanusiaan. Individu yang ber-muhasabah An-Nafs dan ber-muraqabah An-Nafs menjamin hidupnya dalam keshalehan sosial, keshalehan personal, dan ketaatan pada aturan-aturan ketuhanan.<sup>23</sup>

b. Fungsi Muhasabah an-nafs

Muhasabah an-nafs menjadi salah satu bentuk evaluasi diri bagi kita semua umumnya dan khususnya bagi mereka yang ingin mendalami dunia sufistik (salik) untuk proses perbaikan, pembersihan, dan pengendalian diri untuk menjadi lebih baik dalam semua hal sehingga dapat mengantarkan kepada kesalehan spiritual dan sosial yang senantiasa sibuk bermunajat kepada-Nya, juga selalu menebarkan energi positif terhadap lingkungannya (masyarakat). Artinya, implikasi dari penerapan muhasabah an-nafs dalam tasawuf kontemporer menciptakan manusia yang berjiwa religius humanistic.<sup>24</sup>

Mengenali potensi diri merupakan salah satu syarat untuk dapat mencapai keberhasilan dalam karir yang akan dijalani oleh siswa dalam upaya merencanakan karir masa depannya sehingga dapat dijadikan acuan dalam menentukan karir yang sesuai dengan potensi diri yang diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan terutama dalam memilih karir atau melanjutkan studi setelah lulus. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pembelajaran

---

<sup>23</sup> P D K Rajab, *Psikoterapi Islam: Fiqh Dan KHI* (Amzah (Bumi Aksara), 2021),

<sup>24</sup> M P Muhamad Basyrul Muvid, *Tasawuf Kontemporer* (Penerbit Amzah, 2020),

pengalaman, dimana proses penyampaian materi dilakukan dengan melibatkan peserta secara langsung dalam hal kognisi, afeksi dan psikomotorik yang sangat interaktif dengan menempatkan peserta sebagai subjek sehingga secara langsung akan mengoptimalkan potensi peserta. . Berdasarkan hasil pelaksanaan diketahui bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan ini siswa belum dapat mengenal dan menemukan potensi diri, namun setelah mendapat materi pelatihan ini siswa memahami bagaimana konsep diri, serta potensi yang ada pada dirinya, hal ini terlihat dari bagaimana siswa mampu menjelaskan dan menjelaskan disertai dengan contoh-contoh konsep diri, dan potensi yang ada pada dirinya.

Al-nafs atau jiwa merupakan unsur penting dalam diri seseorang. Al-nafs biasa disebut sebagai unsur ruhani yang melengkapi unsur fisik manusia. Al-Ghazali termasuk ulama yang banyak membahas tentang al-nafs atau jiwa dan proses mengembangkan jiwa. Tulisan ini berfokus pada proses murabatah al-nafs yang dikemukakan oleh al-Ghazali untuk memastikan perkembangan pribadi yang holistik. Proses murabatah al-nafs diperlukan untuk mengembangkan jiwa dan memiliki jiwa yang damai atau nafs mutmainnah. Proses murabatah al-nafs ini meliputi enam tahap. Keenam tahapan tersebut adalah musyaratah, muraqabah, muhasabah, mu`aqabah, mujahadah dan mu`atabah. Tahap musyaratah mengacu pada proses penentuan tujuan yang ingin dicapai oleh jiwa individu. Muraqabah adalah tahapan yang meliputi proses penginderaan pengamatan Allah terhadap individu. Tahap selanjutnya adalah tahap muhasabah dimana individu merefleksikan tindakan masa depan dan masa lalunya. Setelah proses muhasabah, individu dianjurkan untuk melakukan proses mu`aqabah yang mengacu pada tindakan mengutuk kekurangan perbuatan dan pelanggaran yang dilakukan. Tahap selanjutnya adalah tahap mujahadah. Mujahadah mengacu pada tekad

seseorang untuk melakukan perbuatan dan menghindari dosa. Tahap terakhir dari proses murabatah al-nafs ini adalah tahap mu`atabah. Mu`atabah mengacu pada proses individu.

c. Penerapan Muhasabah An-Nafs dalam kegiatan belajar mengajar

Metode Muhasabah An-nafs dapat dipenerapkan dalam beberapa hal yang telah ditentukan, antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Mendekati peserta didik dengan cara yang ramah dan sopan santun sehingga mereka merasa tidak terganggu dan nyaman Ketika dalam proses KBM.
- b) Lebih menekankan terbukanya wawasan yang luas bagi peserta didik bukan malah menjadi momok tersendiri bagi mereka dengan terlalu memaksakan penghakiman terhadap cara pandang mereka.
- c) Melakukan transfer ilmu dengan pemilihan kosakata yang tepat sehingga memahamkan bagi peserta didik dan tidak terjadi miskomunikasi mengenai konten atau materi pelajaran.
- d) Menyuplai dorongan yang positif kepada peserta didik yang lambat dalam memahami
- e) Memberi motivasi lebih yang memiliki tempat tersendiri di hati para siswa.<sup>25</sup>

Dengan demikian kita dapat mengambil sebuah ibrah bahwa ternyata muhasabah adalah salah satu hal krusial yang tidak boleh dilalaikan. Karena dengan diterapkannya Muhasabah An-Nafs dapat memberi dampak yang jelas dengan lebih terkontrolnya jiwa

---

<sup>25</sup> Ipah Latipah, "*Penerapan Metode Al-Hikmah, Al- Mau'idhah Al -Hasanah, Dan Al-Mujadalah Dalam Praktik Pendidikan.*"

siswa, terlebih kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Purwosari yang notabene masih kurang maksimal dalam memaksimalkan potensi yang ada dalam diri mereka

## 2. Motivasi Belajar

### a. Definisi Motivasi Belajar

Keberhasilan pada diri seseorang itu bergantung tidak hanya pada kecemerlangan otak atau seseorang yang mempunyai intelegensi tinggi, karena kuatnya motivasi juga penting dalam menentukan keberhasilan seseorang.

Di kalangan para ahli muncul berbagai pendapat tentang motivasi. Masing-masing ahli memberikan pengertian tentang motivasi dengan titik berat yang berbeda-beda, sesuai dengan hasil penelitian yang mereka peroleh dan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari. Namun demikian esensi menuju maksud itu sama, bahwa motivasi menggerakkan setiap manusia untuk bergerak, berbuat sesuatu untuk tujuan tertentu.

Untuk lebih jelasnya penulis kemukakan beberapa pengertian tentang motivasi sebagai berikut:

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa motif berarti alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu.<sup>26</sup>

Menurut Sardiman A.M. kata motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.<sup>27</sup>

Menurut Ngalm Purwanto menjelaskan bahwa motivasi adalah “pendorongan” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan

<sup>26</sup> Hasan Alwi, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” *Jakarta: balai pustaka* 457 (2007).

<sup>27</sup> Etik Kurniawati, “Guru Dan Motivasi Belajar Agama Anak Tuna Grahit,” *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 3, no. 1 (2016): 67–76.

sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>28</sup>

Pendapat James O. Whittaker yang dikutip Wasty Soemanto bahwa “motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.”<sup>29</sup>

Dari pengertian di atas motif atau motivasi dapat disimpulkan bahwa keduanya mempunyai pengertian yang sama yaitu proses perubahan yang mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap macam-macam bentuk kegiatan. Jadi pada dasarnya motivasi tersebut mengandung 3 (tiga) unsur pokok yaitu.<sup>30</sup>

- 1) Motivasi menggiatkan atau mengarahkan yang berarti menimbulkan kegiatan pada individu untuk bertindak dengan tata cara tertentu, misalnya kekuatan untuk mengingat, merespon adanya kecenderungan dalam kesenangan.
- 2) Motivasi menyalurkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan dan tingkah laku tersebut diarahkan pada suatu rangsangan.
- 3) Motivasi untuk menjaga dan menolong tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu.

Dari beberapa definisi di atas, penulis dapat simpulkan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan. Sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak

---

<sup>28</sup> Purwanto M Ngalim, “Psikologi Pendidikan,” Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (1990): 71.

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Ibid., 72.

kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu dan memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau yang dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya.

Motivasi sebagai gejala psikologi menjadi amat penting dalam pengembangan dan pembinaan individu, karena setiap individu mempunyai potensi motivasi. Potensi motivasi inilah yang menjadi kekuatan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan serta tingkat kekuatannya untuk mencapai kegiatan tersebut.

Dalam skripsi yang penulis maksudkan adalah motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, sebelum menguraikan apa itu motivasi belajar terlebih dahulu diuraikan tentang belajar. Mengenai pengertian belajar para ahli berbeda pendapat dalam memberikan definisi yaitu:

- 1) Menurut Slameto "belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi latihan pengalaman."<sup>31</sup>
- 2) Menurut M. Sobry Sutikno dalam bukunya "Menuju Pendidikan Bermutu, mengartikan" belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>32</sup>
- 3) Oemar Hamalik" belajar (learning) merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil daripada pengalaman dan latihan."<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> M Sobry Suntiko, "Belajar Dan Pembelajaran: Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil," *Lombok: Holistica* (2013): 3.

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, "Psikologi Belajar Mengajar," *Bandung: Sinar Baru Algensindo* (2002): 45.

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Perwujudan dari berusaha adalah berupa kegiatan sehingga belajar merupakan suatu kegiatan.

Bagaimanapun istilah motivasi ini didefinisikan, terdapat tiga komponen utamanya, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan, yang merupakan segi pertama dari motivasi, timbul dalam diri seseorang apabila ia merasa ada kekurangan dalam dirinya.<sup>34</sup> Sedangkan belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.<sup>35</sup> Oleh sebab itu belajar merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Bukan suatu tujuan, jadi merupakan langkah-langkah yang ditempuh atau prosedur yang ditempuh.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada seseorang dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri seseorang perlu diperkuat terus menerus. Agar seseorang itu memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembarakan.<sup>36</sup>

Motivasi belajar adalah dorongan yang kuat pada diri seseorang, baik berupa minat atau kemampuan keaktifan belajar, tujuan atau hasrat belajar, dorongan orang tua dan teman maupun

---

<sup>34</sup> Sondang P Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya* (Rineka Cipta, 2018), 142.

<sup>35</sup> Sorimuda Nasution, "Didaktik Asas-Asas Mengajar," (*No Title*) (1995): 34.

<sup>36</sup> Mudjiono Dimiyati, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jakarta: Rineka Cipta* (2006): 239.

fasilitas keluarganya dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai secara optimal.

b. Fungsi dan Faktor yang mempengaruhi Motivasi dalam belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. “Motivation is an essential condition of learning”. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi seseorang.

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peranannya. Motivasi diartikan penting tidak hanya bagi pelajar, tetapi juga bagi pendidik, dosen, maupun karyawan sekolah, karyawan perusahaan. Motivasi juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang lama.<sup>37</sup>

Mengenai fungsi motivasi dalam belajar yang kaitannya untuk mencapai hasil belajar, sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Harun Nasution dalam bukunya *Didaktik Asas-asas mengajar*. Yaitu:<sup>38</sup>

- 1) Motivasi sebagai daya penggerak (motor).
- 2) Motivasi berfungsi sebagai penyeleksi segala perbuatan yang bermanfaat bagi suatu tujuan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penentu arah pada suatu tujuan.

<sup>37</sup> Purwa Atmaja, “Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru” (2016): 320.

<sup>38</sup> Nasution, “Didaktik Asas-Asas Mengajar,” 77.



Secara garis besar Oemar Hamalik menjelaskan, ada tiga fungsi dalam motivasi yaitu<sup>39</sup>.

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari kedua pendapat di atas pada dasarnya sama, yaitu membagi fungsi motivasi itu menjadi tiga bagian. Pertama motivasi sebagai daya penggerak. Seseorang bertindak atau bertingkah laku karena adanya motivasi yang mempengaruhinya. Kedua, motivasi menentukan arah perbuatan dan dapat memberikan arah pada kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan. dan ketiga, motivasi sebagai penyeleksi perbuatan menentukan perbuatan apa yang semestinya dilakukan dan menyisihkan perbuatan yang kurang bermanfaat bagi dirinya.

---

<sup>39</sup> M Sobry Sutikno, "Belajar Dan Pembelajaran, Prospect," *Bandung: PT RefikaAditama* (2009).

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni”, atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri seseorang itu sendiri. Misalnya keinginan untuk memperoleh keterampilan tertentu, dan mengembangkan sikap untuk berhasil.<sup>40</sup>
- 2) Motivasi Ekstrinsik Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang fungsinya tidak usah dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca yang tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku yang akan dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab yang tidak usah menanti komando sudah belajar secara sebaik-baiknya.<sup>41</sup>

c. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sumandi motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Ibid.

<sup>41</sup> Sumadi Suryabrata, “Psikologi Pendidikan” (2011): 77.

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

### 3. Mata Pelajaran PAI

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Tiga istilah krusial yakni ta<sup>‘</sup>lim, ta<sup>‘</sup>dib dan terbiyah. Awalan, ta<sup>‘</sup>lim yakni proses menyalurkan sekumpulan pengetahuan kepada anak didik. Mendominasi ranah kognitif dibandingkan yang lainnya. Kedua, ta<sup>‘</sup>dib awamnya menuju pada cara membentuk kepribadian anak yang berakhalkul karimah. Ketiga kata tarbiyah memiliki arti

mengasuh, bertanggung jawab, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, menumbuhkan dan memproduksi serta menjinakkan, baik yang mencakup aspek jasmaniah dan rohaniah.<sup>42</sup>

Pendidikan agama islam sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidupnya.

PAI ialah upaya dalam mengubah sikap sifat individu dalam kehidupannya bermasyarakat, dan dengan alam sekitarnya lewat proses pendidikan dengan berpondasi pada nilai-nilai islami.

Rangkumannya, PAI ialah upaya sadar oleh pendidik untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga melalui Pendidikan agama diharapkan mampu terwujud individu-individu yang berkepribadian utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa.

#### b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pusat Kurikulum Depdiknas mengutarakan tujuan dari PAI untuk mengembangkan dan meningkatkan keimanan peserta didik dengan diberikan pupuk pengetahuan, menghayati serta pengalaman tentang

---

<sup>42</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Luluk Nur Kholidah, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung :Refika Aditama, 2009), h. 4-5.

agama Islam dan hasil akhirnya bisa menyebar luaskan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Pun berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, serta lingkungan berbangsa.

Tujuan Pendidikan agama islam secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu, jismiyah, ruhiyat, dan aqliyat. Tujuan jismiyat berorientasi kepada tugas manusia sebagai khalifah fi al-ardh, sementara itu tujuan ruhiyat berorientasi kepada kemampuan manusia dalam menerima ajaran isam secara kaffah, sebagai abd dan tujuan aqliyat berorientasi kepada pengembangan intelligence otak peserta didik.<sup>43</sup>

Sedangkan Imam Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam utama adalah “beribadah bertaqarrub kepada Allah dan kesempurnaan insane yang tujuannya untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.”<sup>44</sup>

Peserta didik yang telah mencapai tujuan Pendidikan agama islam dapat digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen, ritual dan sosial pada tingkat yang diharapkan. Menerima tanpa keraguan sedikitpun akan kebenaran ajaran islam, bersedia untuk berperilaku atau mperlakukan objek keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan sebagaimana yang digariskan dalam ajaran islam.

---

<sup>43</sup> Ibid, h. 8.

<sup>44</sup> Imam Syafei, Tujuan Pendidikan Islam, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6 (2015),h. 156.

c. Fungsi PAI

Adalah sebagai alat bantu guna meninggikan imtaq kepada Allah SWT. dan sebagai wahana untuk mengembangkan sikap spritual dengan amalkan yang sudah ia peroleh selama pembelajaran PAI.

Menurut Abdul Majid dalam bukunya Pendidikan agama berbasis kompetensi yaitu kurikulum Pendidikan agama islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut :

- 1) Pengembangan, yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hisup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan bersosialisai baik dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial selaras dengan tuntunan agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu merevisi kekeliruan dan kelemahan peserta didik dalam perkara kepercayaan, dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu mencegah sesuatu yang negatif dari lingkungan yang berbahaya untuk dirinya dan kemajuan manusia pada umunya.
- 6) Pengajaran, yaitu mengenai ilmu agama secara awam dalam relitas dan nonrealita, sistematis dan berfungsi.

- 7) Penyaluran, yaitu menyampaikan anak dengan bakat khas dalam bidang agama Islam.<sup>45</sup>

d. Aspek Pendidikan Agama Islam

1) Hubungan manusia dengan Allah SWT

Hakikat manusia sebagai khalifatullah tercermin dalam surat az- zariyat: 56 yaitu sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”*<sup>46</sup>

Korelasi manusia dengan Allah ialah korelasi vertical dengan sang khalik. Yang menjadi hal utama dalam pai sebab ialah landasan pokok dari tuntunan Islam. Jadi, itulah yang awalan diberikan kepada peserta didik.

2) Hubungan manusia dengan sesama

Hubungan manusia dan sesamanya sebagai hubungan yang horizontal. Dalam suatu kehidupan bermasyarakat menempati prioritas kedua dalam ajaran agama islam. Dalam hal ini, peranan “kebudayaan” amat besar. guru harus berusaha menumbuhkembangkan pemahaman anak didik mengenai keharusan mengikuti tuntutan agama dalam menjalankan kehidupan sosial, karena dalam kehidupan bermasyarakat inilah akan tampak citra

<sup>45</sup> Abdul Majid, Pendidikan agama berbasis kompetensi (konsep dan penerapan kurikulum 2004), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.1, h. 134-135.

<sup>46</sup> Q.S. az- zariyat/ 51:56

dan makna islam melalui tingkah laku pemeluknya. Ruang lingkupan pengajarannya seputar aturan hak dan kewajiban antar manusia satu dan lainnya dalam kehidupan bermasyarakat

3) Hubungan manusia dengan alam

Agama Islam menuntun kita mengenai alam sekitar. Memerintahkan manusia sebagai khalifah di bumi untuk memfaedahkan alam yang sudah Allah berikan berdasarkan pada kepentingannya selaras dengan garis yang ditetapkan oleh Allah.<sup>47</sup>

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Yaitu: Aqidah dan akhlak, Fiqh, Al-quran hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Ruang lingkup Pendidikan agama islam yang umum dilaksanakan di sekolah yaitu:

1) Pengajaran keimanan

Yaitu proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan menurut ajaran islam, inti pengajarannya adalah tentang rukun iman dan rukun islam.

2) Pengajaran akhlak

Yaitu bentuk pengajaran yang mengarah kepada pembentukan akhlakul karimah, tentang bagaimana akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada sesama dan akhlak kepada lingkungan alam sekitar.

3) Pengajaran ibadah

Yaitu tentang segala bentuk ibadah mulai dari rukun dan syaratnya sampai dengan tata cara pelaksanaannya, tujuannya agar peserta didik mampu

---

<sup>47</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Luluk Nur Kholidah, Op.Cit, h. 10-13



melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Memahami segala bentuk ibadah, arti dan tujuan dalam pelaksanaan ibadah.

#### 4) Pengajaran Fiqh

Yaitu pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk hukum islam yang bersumber pada Al-quran, sunnah, dan dalil-dalil islam yang lain. Tujuannya agar peserta didik memahami tentang hukum-hukum islam dan dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5) Pengajaran Al-quran

Adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-quran sesuai dengan tajwid dan makhorijul yang benar serta mengerti arti kandungan ayat Al-quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang dipelajari yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

#### 6) Pengajaran Sejarah Islam

Tujuan dari pengajaran sejarah islam ini adalah agar peserta didik dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan agama islam dari awal mulanya datang sampai zaman sekarang.

Pada sekolah umum, pelajaran agama islam dijadikan dalam satu bidang study yaitu Pendidikan agama islam yang mencakup Aqidah dan akhlak, Fiqh, Al-quran hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan kalau di sekolah madrasah terbagi dalam mata pelajaran yang terpisah yaitu Aqidah dan akhlak, Fiqh, Al-quran hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Munjin Nasih. Luluk Nur Kholidah. “*Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” (Bandung :Refika Aditama, 2009)
- Akrom, Mizanul. *Pendidikan Islam Kritis, Pluralis Dan Kontekstual*. CV Mudilan Group, 2019.
- Alwi, Hasan. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” *Jakarta: balai pustaka* 457 (2007).
- Andhini, Nisa Fitri. “Pengembangan Diri.” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2017.
- Andriyani, Andriyani. “Efektivitas Muhasabah Dan Tafakur Alam Terhadap Penurunan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir.” *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 13, no. 2 (2017): 163–170.
- Atmaja, Purwa. “Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru” (2016).
- Bachrun, Saifuddin. *Manakemen Muhasabah Diri*. PT Mizan Publika, 2011.
- Dimiyati, Mudjiono. “Belajar Dan Pembelajaran.” *Jakarta: Rineka Cipta* (2006).
- Gredler, Margaret E Bell. “Belajar Dan Membelajarkan, Terj.” *Munandir. Jakarta: Rajawali* (1991).
- Hamalik, Oemar. “Psikologi Belajar Mengajar.” *Bandung: Sinar Baru Algensindo* (2002).
- II, B A B. “A. Deskripsi Teori 1. Pengertian Penerapan” (2012).
- Imelda, Reza, and Muhammad Yunan Harahap. “Muhasabah An-Nafs Untuk Mengenali Potensi Diri Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan” 11, no. 2 (2023): 400–414.
- Kurniawati, Etik. “Guru Dan Motivasi Belajar Agama Anak Tuna Grahita.” *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 3, no. 1 (2016): 67–76.
- Latipah, Ipah. “*Penerapan Metode Al-Hikmah, Al- Mau'idhah Al - Hasanah, Dan Al-Mujadalah Dalam Praktik Pendidikan.*”
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepublish, 2020.

- Maulidia, Rahmah. "Problem Malas Belajar Pada Remaja (Sebuah Analisis Psikologis)." *At-Ta'dib* 4, no. 2 (2009).
- Muhamad Basyrul Muvid, M P. *Tasawuf Kontemporer*. Penerbit Amzah, 2020.  
[https://books.google.co.id/books?id=mc\\_8DwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=mc_8DwAAQBAJ).
- Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm 7-8.
- Muhasabah*. Deepublish, 2020.  
<https://books.google.co.id/books?id=QiHyDwAAQBAJ>.
- Nasution, Sorimuda. "Didaktik Asas-Asas Mengajar." (*No Title*) (1995).
- Ngalim, Purwanto M. "Psikologi Pendidikan." *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya* (1990).
- Nugrahani, Farida, and Muhammad Hum. "Metode Penelitian Kualitatif." *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 3-4.
- Nurul Ulfatin, Teguh Triwiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Keguruan & Pendidikan*. Edited by Winny Rachmayanti. Jakarta: Penerbit Eralngga, 2021.
- Pendidikan, Departemen Nasional. "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2011).
- Rajab, P D K. *Psikoterapi Islam: Fiqh Dan KHI*. Amzah (Bumi Aksara), 2021.  
[https://books.google.co.id/books?id=dYL\\_EAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=dYL_EAAAQBAJ).
- Siagian, Sondang P. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Rineka Cipta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV, 2018.
- Suntiko, M Sobry. "Belajar Dan Pembelajaran: Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil." *Lombok: Holistica* (2013).
- Suryabrata, Sumadi. "Psikologi Pendidikan" (2011).
- Susetya, Wawan, and Biografi Nafsu Manusia Mengenal. "Mengelola, Dan Menaklukkan Gelegar Hawa Nafsu Dalam Jiwa." Yogyakarta: Diva Press, 2008.
- Sutikno, M Sobry. "Belajar Dan Pembelajaran, Prospect." *Bandung: PT RefikaAditama* (2009).

- Syarifuddin, Ahmad. “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 01 (2011): 113–136.
- Syukur, H M Amin, Mohammad Nor Ichwan, and Mohammad Masrur. *Tasawuf Kontekstual: Solusi Problem Manusia Modern*. Pustaka Pelajar bekerjasama dengan LPK2 dan Suara Merdeka, 2003.
- Syukur, M Amin, Gunawan Ahmad, and Ali Romdhoni. *Tasawuf Bagi Orang Awam: Menjawab Problem Kehidupan*. LPK-2: Suara Merdeka, 2006.
- Wiyono, S. *Manajemen Potensi Diri (Rev)*. Grasindo, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=XzYmMhoVOB8C>.
- Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

